

Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Sosio-Emosional Anak

Halen Dwistia¹, Meli Indah Novita Sari^{2*}, Lailatul Fatimah³, Windu Damar Mulyana⁴

¹⁻⁴ Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnurusyd Kotabumi, Indonesia

meliindahnovitasari@gmail.com^{2*}

Alamat: Jl. Masjid Al-Falah No.768, Tj. Aman, Kec. Kotabumi Sel., Kabupaten Lampung Utara, Lampung 34516

Korespondensi penulis: meliindahnovitasari@gmail.com

Abstract: *This type of research is qualitative research. This research aims to examine the role of the environment on children's socio-emotional development. The method used in this research is qualitative research with interviews as a data collection technique which was carried out on Saturday 26 October 2024. This research was conducted in the village of Bandar Putih Tua, Anak Ratu Aji, Central Lampung with the research subjects being 5 children aged 7-10 the year that is the data source. The research results show that the family environment has a significant impact on children's emotional management, while the peer environment influences children's social behavior, both positively and negatively. The school environment, on the other hand, plays a role in shaping children's emotional stability and social skills through interactions with teachers and peers. Based on this research, it can be concluded that the environment plays a very important role in children's socio-emotional development, and the role of parents and the regulation of the social environment around children greatly determines their social and emotional development. It is hoped that this research will provide deeper insight into the importance of creating a supportive environment for children's socio-emotional development.*

Keyword: *environmental role, socioemotional children, Bandar Putih Tua, Anak Ratu Aji*

Abstrak: Jenis penelitian ini penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran lingkungan terhadap perkembangan sosioemosional anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan pada hari sabtu tanggal 26 Oktober 2024 Penelitian ini dilakukan di desa Bandar Putih Tua, Anak Ratu Aji, Lampung Tengah dengan subjek penelitiannya 5 orang anak yang berusia 7-10 tahun yang menjadi sumber datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memberikan dampak signifikan terhadap pengelolaan emosi anak, sementara lingkungan teman sebaya memengaruhi perilaku sosial anak, baik dalam hal positif maupun negatif. Lingkungan sekolah, di sisi lain, turut berperan dalam membentuk kestabilan emosi dan keterampilan sosial anak melalui interaksi dengan guru dan teman-teman sebayanya. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa lingkungan memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan sosioemosional anak, dan peran orang tua serta pengaturan lingkungan sosial di sekitar anak sangat menentukan perkembangan sosial dan emosional mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung untuk perkembangan sosioemosional anak

Kata kunci: Peran lingkungan, sosioemosional anak, Bandar Putih Tua, Anak Ratu Aji

1. PENDAHULUAN

Dalam proses perkembangan anak, lingkungan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan perkembangan sosioemosional anak. lingkungan dapat memberikan pengaruh positif maupun negative, pengaruh positif berarti lingkungan mendukung dan mempercepat perkembangan suatu potensi, sedangkan pengaruh negative terjadi Ketika lingkungan tidak mendukung, bahkan menghambat atau merusak perkembangan tersebut.

Menurut Deby dan Endah, lingkungan sekitar anak memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan sosial emosional anak. Sumaatmadja (1988) mengemukakan bahwa
Received Oktober 28, 2024; Revised: November 14, 2024; Accepted November 28, 2024; Online available: November 30, 2024

"lingkungan sosial terdiri dari kelompok manusia itu sendiri". Sementara itu, menurut Purwanto (2009), lingkungan sosial merujuk pada "semua orang atau manusia lain yang memengaruhi kita, baik secara langsung maupun tidak langsung". Melalui lingkungan sosial, kita dapat berinteraksi dengan orang-orang di sekitar kita. Selain itu, lingkungan keluarga, teman sebaya, dan sekolah juga turut berkontribusi dalam perkembangan sosial emosional anak.

Lingkungan memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan sosioemosional anak, karena lingkungan dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter, emosi, dan keterampilan sosial anak. Beberapa faktor lingkungan yang memengaruhi perkembangan sosioemosional anak meliputi lingkungan keluarga, teman sebaya, dan sekolah.

Menurut Deby dan Endah, keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak dan memiliki peran serta fungsi yang sangat penting dalam mendukung perkembangan sosioemosional anak. Hurlock (1987) mengungkapkan bahwa sikap positif dari orang tua dapat memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan sosioemosional anak. Sebaliknya, dalam keluarga yang orang tuanya kurang menunjukkan perhatian, anak cenderung menjadi kurang bertanggung jawab dan lebih suka menahan emosinya.

Lingkungan teman sebaya juga merupakan faktor yang memengaruhi perkembangan sosioemosional anak. Menurut Triana dan Piter (2020), lingkungan teman sebaya berperan dalam meningkatkan perkembangan sosioemosional anak, seperti melalui aktivitas permainan kelompok (Hurlock, 2011). Aktivitas tersebut dilakukan bersama anak-anak yang memiliki minat yang serupa. Akibatnya, terbentuklah kelompok-kelompok dalam pergaulan anak. Anak yang memiliki minat berbeda dengan teman sebaya cenderung akan ditolak dalam kelompok tersebut. Penolakan dari kelompok teman sebaya dapat menyebabkan perasaan tidak nyaman, seperti kesepian dan merasa tidak diakui. Jika situasi ini berlanjut, hal tersebut dapat memengaruhi perkembangan sosioemosional anak. Untuk diterima dalam kelompok teman sebaya, anak akan mencari kelompok yang memiliki minat yang sama. Anak juga bisa berusaha diterima dalam kelompok yang dianggap populer atau keren dengan menyesuaikan diri dengan minat dan aktivitas kelompok tersebut. Dengan demikian, anak sering kali mengalami tekanan atau tuntutan saat berinteraksi dengan teman sebaya.

Lingkungan sekolah, khususnya peran guru, sangat penting dalam menciptakan suasana yang nyaman selama proses pembelajaran. Selain itu, anak harus merasa aman dan nyaman di lingkungan sekolah agar dapat dengan maksimal menyerap dan menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah.

Perkembangan sosio-emosional merupakan fondasi yang penting bagi anak-anak untuk dapat menghadapi tugas-tugas perkembangan lainnya. Aspek sosio-emosional ini sangat krusial dalam perkembangan anak, yang mencakup kemampuan untuk berinteraksi secara sosial, mengelola emosi, memahami norma sosial, dan membangun hubungan yang kuat. Perkembangan sosio-emosional memainkan peran utama dalam perkembangan anak, mencakup keterampilan sosial, pengaturan emosi, dan interaksi interpersonal.

Menurut Khairiah (2018), perkembangan sosio-emosional anak berkaitan dengan sifat alami yang muncul pada anak terkait dengan perilaku sosial terhadap teman, keluarga, atau orang di sekitarnya. Sifat emosional pada anak mencakup perasaan atau afeksi yang melibatkan kombinasi antara reaksi fisiologis dan perilaku yang tampak. Berbagai emosi seperti minat, ketergantungan, dan rasa muak muncul sejak kelahiran, sementara senyum sosial terlihat pada usia sekitar empat hingga enam minggu. Kemarahan dan kesedihan mulai terlihat pada usia lima hingga tujuh bulan, sementara rasa malu muncul pada usia enam hingga delapan bulan, dan rasa bersalah mulai berkembang sekitar usia dua tahun. Oleh karena itu, penting bagi keluarga atau guru untuk dapat mendukung dan menilai perkembangan sosio-emosional anak dengan tepat sesuai dengan usia mereka.

Perkembangan sosio-emosional merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak. Aspek ini mencakup kemampuan untuk memahami, mengatur, dan mengekspresikan emosi dengan cara yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan, serta kemampuan untuk membangun, menjaga, dan mengembangkan hubungan yang sehat dengan teman sebaya dan orang dewasa. Perkembangan sosio-emosional menjadi dasar yang penting bagi anak untuk dapat terlibat dalam tugas-tugas perkembangan lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengeksplorasi apakah lingkungan mempengaruhi perkembangan sosioemosional anak. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut.

2. KONSEP TEORI

Lingkungan dalam konteks perkembangan anak, sangat penting karena anak belajar dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, yang membentuk cara mereka memahami diri mereka sendiri dan dunia sosial mereka. Lingkungan dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar individu yang dapat memengaruhi perkembangan fisik, mental, sosial, dan emosionalnya.

Lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan manusia, baik dalam aspek fisik, emosional, maupun sosial. Menurut Lev Vygotsky Dalam teori *Sociocultural Theory*,

Vygotsky menekankan bahwa perkembangan anak terjadi melalui interaksi sosial dengan orang lain di lingkungannya, dan bahwa lingkungan sosial berperan besar dalam pembentukan keterampilan kognitif dan emosional anak.

Beberapa aspek lingkungan yang memengaruhi perkembangan sosioemosional anak antara lain:

a. Lingkungan keluarga

Menurut (silvi Dkk, 2020) Sepanjang hidupnya, anak akan terus dipengaruhi oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan paling penting bagi anak, yang memberikan arahan dan contoh-contoh yang menjadi pedoman bagi mereka. Oleh karena itu, lingkungan keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam proses pengembangan kepribadian anak. Di lingkungan keluargalah anak pertama kali membentuk watak dan sikap mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Gunarsa (2009:5), "lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang memberikan pengaruh mendalam bagi anak." Pendapat lain dari Hasbullah (2008:3) menyebutkan bahwa "lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, karena di sinilah anak pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan. Keluarga disebut sebagai lingkungan utama karena sebagian besar kehidupan anak berlangsung di dalam keluarga." Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan, perilaku, dan aspek sosial emosional anak.

b. Lingkungan teman sebaya

Bonner (1986) mengungkapkan bahwa lingkungan teman sebaya adalah situasi di mana terjalin hubungan antara dua atau lebih anak, di mana perilaku salah satu anak dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku anak lainnya, atau sebaliknya. Hubungan ini terjadi antara anak-anak yang memiliki usia yang hampir sama atau sebayanya. Menurut Desmita (2010), anak-anak yang berusia 2 tahun menghabiskan sekitar 10% dari waktu siangnya untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Pada usia 4 tahun, waktu interaksi dengan teman sebaya meningkat menjadi 20%, dan pada anak-anak berusia 7 hingga 11 tahun, lebih dari 40% dari waktu mereka digunakan untuk berinteraksi dengan teman sebaya.

Hubungan yang baik dengan teman sebaya memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak agar berjalan normal. Menurut (Santrock, 2009), dalam sebuah studi, hubungan yang buruk dengan teman sebaya pada masa kanak-

kanak dapat mempengaruhi kemungkinan anak dikeluarkan dari sekolah dan terjadinya perilaku negatif di masa remaja. Sementara itu, (Santrock, 2009) dalam studi lain menyebutkan bahwa hubungan yang harmonis dengan teman sebaya pada masa kanak-kanak dapat berdampak positif pada kesehatan mental, serta perilaku sosial dan emosional yang baik di usia dewasa.

c. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah berperan penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak karena anak banyak menghabiskan waktu di sekolah untuk berinteraksi dengan teman sebaya, guru, serta terlibat dalam berbagai aktivitas yang mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka.

Menurut Daniel Goleman (1995) dalam bukunya "Emotional Intelligence" menyatakan bahwa lingkungan sosial, termasuk sekolah, memainkan peran penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak. Di sekolah, anak belajar untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengelola perasaan mereka, serta berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial yang sehat. Lingkungan sekolah yang mendukung akan membantu anak dalam mengembangkan empati, kontrol diri, dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Lingkungan yang terbuka dan mendukung memungkinkan anak untuk berkembang secara emosional, seperti meningkatkan rasa percaya diri, mengelola emosi, serta memperbaiki keterampilan sosial mereka. Interaksi dengan teman sebaya dan guru yang positif di sekolah sangat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak.

Menurut (Robert Gagne 1977) mengemukakan bahwa lingkungan sekolah juga berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial anak melalui berbagai aktivitas kelompok, kerjasama, dan interaksi sosial. Dengan adanya berbagai situasi sosial di sekolah, anak-anak dapat belajar cara mengatasi perasaan mereka, serta belajar berempati, berkolaborasi, dan membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya.

Perkembangan sosialisasi pada anak terlihat dari kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar, membangun pertemanan yang melibatkan emosi, pemikiran, dan perilaku. Perkembangan sosioemosional anak merupakan proses di mana anak belajar untuk memahami, mengatur, dan mengekspresikan emosi mereka, serta membangun hubungan sosial yang sehat dengan orang lain. Perkembangan ini mencakup aspek-aspek seperti empati, pengendalian diri, keterampilan sosial, serta konsep diri.

Menurut Vygotsky (1978) menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Dalam teorinya, ia berpendapat bahwa anak-anak

mengembangkan keterampilan emosional dan sosial mereka melalui interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya dalam konteks budaya mereka. Menurut Vygotsky, perkembangan sosial emosional anak terkait erat dengan kemampuan mereka untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan memahami perasaan diri serta orang lain.

Perkembangan sosioemosional anak merupakan proses yang sangat penting dalam perkembangan psikologis mereka. Anak-anak belajar mengelola emosi mereka, berinteraksi dengan orang lain, dan membangun hubungan yang sehat melalui berbagai tahap perkembangan psikososial, interaksi sosial, dan pengalaman pribadi. Lingkungan yang mendukung, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat, memainkan peran penting dalam perkembangan ini.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari wawancara dan juga jurnal literatur sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran lingkungan terhadap perkembangan sosioemosional anak.

Penelitian ini dilakukan di desa Bandar Putih Tua, Anak Ratu Aji, Lampung Tengah dengan subjek penelitiannya 5 orang anak yang berusia 7-10 tahun yang menjadi sumber datanya. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan metode wawancara yang dilakukan pada hari sabtu tanggal 26 Oktober 2024. Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog yang secara langsung maupun tidak langsung antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber datanya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan di desa Bandar Putih Tua, Anak Ratu Aji, Lampung Tengah yang telah dilakukan pada tanggal 26 oktober 2024, . Perkembangan emosi seorang anak sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang ada di sekitar, yang Dimana Lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan sosioemosional anak. Faktor-faktornya seperti keluarga, teman sebaya, dan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk aspek sosial dan emosional anak.

Peran lingkungan terhadap perkembangan sosioemosional anak

Peran lingkungan keluarga

Keluarga memberikan pengaruh yang signifikan dalam cara anak mengelola perasaan, berinteraksi dengan orang lain, dan membangun rasa percaya diri. Berdasarkan wawancara

dengan Ibu Siti, yang merupakan orang tua dari seorang anak berusia 7-10 tahun, terungkap bahwa lingkungan keluarga memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi perkembangan sosioemosional anak tersebut. Informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa anak yang hiperaktif bermain bisa lupa untuk belajar ataupun mengaji apalagi di era digital saat ini keserangan bermain handphone membuat emosional anak meningkat ketika handphone nya diambil alih atau diminta orangtua''

Hasil wawancara dengan Ibu Rika Juga mengungkapkan bahwa ketidakpedulian orang tua terhadap anak saat bermain handphone dapat menyebabkan ketidakstabilan emosi anak, membuat mereka mudah marah, sering berkata kasar, dan sulit diatur.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memang memiliki peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi perkembangan sosioemosional anak. Beberapa informasi yang diperoleh menyatakan bahwa anak yang cenderung hiperaktif dapat lebih fokus pada kegiatan bermain, sehingga seringkali melupakan aktivitas penting seperti belajar atau mengaji. Di era digital saat ini, fenomena penggunaan handphone yang berlebihan juga turut mempengaruhi perkembangan emosional anak. Ketika anak terlalu lama bermain dengan handphone, dan kemudian handphone tersebut diambil atau diminta oleh orang tua, anak bisa merasakan peningkatan emosional yang negatif, seperti kemarahan atau frustrasi. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara anak dan orang tua, serta pengaturan penggunaan teknologi dalam keluarga, sangat berperan dalam perkembangan sosioemosional anak, terutama dalam mengelola emosi dan kebiasaan anak.

Dengan demikian, penting bagi orang tua untuk memberikan bimbingan yang seimbang antara waktu bermain, belajar, serta penggunaan teknologi, agar perkembangan emosional dan sosial anak dapat terjaga dengan baik. Orang tua juga perlu memberikan contoh yang baik dalam mengelola emosi dan menetapkan batasan yang jelas terkait penggunaan perangkat digital untuk mendukung perkembangan sosioemosional anak yang sehat.

Peran lingkungan teman sebaya

Peran lingkungan teman sebaya dalam membentuk karakter anak didasarkan atas kebersamaan yang merekatkan relasi pertemanan mereka. teman sebaya sebagai hubungan antar anak yang bersifat timbal balik yang mencakup saling membantu, percaya, menyayangi dan melengkapi yang kesemua itu memberikan pengaruh pada rasa nyaman bagi diri sendiri dan orang lain.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Anis, diperoleh informasi bahwa anak yang sering bermain dengan teman-teman sebaya cenderung belajar hal-hal baru, seperti kosakata atau

permainan baru. Namun, mereka juga sering terpengaruh oleh kebiasaan atau perkataan teman-temannya yang kurang baik, seperti berkata kotor. Akibatnya, anak tersebut akan meniru perilaku tersebut ketika berada di rumah. Anak-anak juga sering menceritakan kejadian saat mereka berkelahi atau berinteraksi dengan teman yang nakal, dan tak jarang mereka menangis setelah bertengkar. Ibu Anis juga menambahkan bahwa anak perempuan yang sering bermain dengan anak laki-laki akan cenderung memiliki pendirian yang lebih kuat dan mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Anis, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial anak dengan teman sebaya memiliki dampak positif dan negatif terhadap perkembangan sosial dan emosional mereka. Anak-anak yang sering bermain dengan teman sebaya cenderung memperoleh hal-hal baru, seperti kosakata atau permainan baru. Namun, mereka juga rentan terpengaruh oleh kebiasaan buruk atau perkataan teman-temannya yang kurang baik, seperti penggunaan kata-kata kotor, yang kemudian dapat mereka tiru di rumah. Selain itu, anak-anak sering berbagi pengalaman tentang perkelahian atau interaksi dengan teman yang nakal, dan kadang menangis setelah bertengkar. Ibu Anis juga mengungkapkan bahwa anak perempuan yang sering bermain dengan anak laki-laki cenderung lebih mandiri dan memiliki pendirian yang lebih kuat. Kesimpulannya, meskipun pergaulan dengan teman sebaya penting dalam pembelajaran sosial anak, pengaruh negatif dari teman juga perlu diperhatikan, dan peran orang tua dalam membimbing serta memberikan nilai-nilai positif sangat penting untuk perkembangan emosional dan sosial anak.

Peran lingkungan sekolah

Peran lingkungan sekolah terhadap perkembangan sosioemosional anak sangat penting karena sekolah merupakan tempat kedua bagi anak setelah keluarga untuk belajar, berinteraksi, dan berkembang. Di lingkungan sekolah, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan sosial, pengelolaan emosi, dan nilai-nilai kehidupan yang membentuk karakter mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewi dan Ibu Sari, diperoleh informasi bahwa anak yang berada di lingkungan sekolah yang baik cenderung memiliki kestabilan emosi yang lebih baik. Anak tersebut biasanya merasa bahagia dan ceria, dan perasaan bahagia ini terbawa sampai ke rumah. Namun, emosi anak dapat memuncak jika mereka menghadapi masalah dengan teman-teman di sekolah, yang bisa membuat perasaan tersebut terbawa hingga ke rumah. Selain itu, mereka juga menjelaskan bahwa kondisi emosional anak bisa terpengaruh oleh faktor lain, seperti perjalanan pulang dari sekolah. Anak yang berjalan kaki, merasa

kepanasan, atau tidak dijemput oleh orang tua, seringkali sampai di rumah dalam keadaan marah, bahkan bisa berkata kasar.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Dewi dan Ibu Sari dapat di simpulkan bahwa lingkungan sekolah yang baik dapat mendukung kestabilan emosi anak, membuat mereka merasa bahagia dan ceria, serta membawa perasaan positif tersebut ke rumah. Namun, emosi anak bisa terganggu jika mereka mengalami masalah dengan teman-teman di sekolah, yang dapat memengaruhi suasana hati mereka hingga pulang ke rumah. Selain itu, faktor eksternal seperti perjalanan pulang yang melelahkan, kepanasan, atau tidak dijemput oleh orang tua, juga dapat menyebabkan anak merasa marah dan berbicara kasar saat tiba di rumah.

Lingkungan memainkan peran yang penting dalam perkembangan sosioemosional anak. Hal ini tercermin dari bagaimana lingkungan sekitar anak dapat mempengaruhi cara anak berinteraksi dengan orang lain, mengatur emosi, serta membentuk identitas diri mereka.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan orang tua dari subjek penelitian yang menyoroti berbagai aspek lingkungan, yang menunjukkan bahwa lingkungan memiliki peran penting dan berpengaruh terhadap perkembangan sosioemosional anak. Lingkungan keluarga, sekolah, serta interaksi sosial yang ada di sekitar anak berperan penting dalam membentuk karakter anak, kemampuan mereka dalam mengelola emosi, dan keterampilan sosial yang mereka miliki.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penulisan jurnal ini. Terima kasih kepada Ibu Halen Dwistia M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah psikologi perkembangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang berharga selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua narasumber yang telah meluangkan waktu untuk wawancara dan berbagi informasi yang sangat berguna.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga tercinta atas dukungan moral dan materiil yang tak terhingga, serta teman-teman yang telah memberikan semangat dan motivasi. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. 2010. Psikologi Perkembangan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Gagne, R. M. (1977). *The Conditions of Learning*. Holt, Rinehart, and Winston
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.
- Gunarsa, D. (2009). Psikologi untuk pembimbing Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hasbulloh. (2008). Dasar-dasar ilmu pendidikan, Jakarta : Grafindo Persada
- Khairiah, D. (2018). Assesmen Perkembangan Sosio-emosional Anak usia Dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 1(2), 1-22. https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/article/view/85/40
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2017). Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah). *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2)
- Purwanto. (2009). Evaluasi hasil belajar. Surakarta. Pustaka belajar
- Rambe, D. M., Windi, R. J., & Lubis, R. A. (2022). ASPEK PERKEMBANGAN SOSIO-EMOSIONAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH DASAR. *PEMA (JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 2(2), 144-148. <https://www.jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema/article/view/301>
- Sahertian, P. (2020). Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 14(1), 7-14. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPi/article/view/10.21067/2820>
- Santrock, Jhon. 2009. Psychology Education (Psikologi Pendidikan). Terjemahan: Diana Angelica. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sumaatmadja, N. (1988). Studi Geografi: Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan Cetakan kedua. Bandung: Alumni
- Tamara, R. M. (2016). Peranan lingkungan sosial terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi Gea*, 16(1), 44-55. <https://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/view/3467/2453>
- Ummah, S. A., & Fitri, N. A. N. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial Emosional Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(1), 84-88. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/624/504>
- Utami, D. T. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Generasi Emas*, 1(1), 39-50. <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/2258/2746>
- Ygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.